



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENGHAKIMAN BERDASARKAN PERBUATAN DI DALAM ROMA 2:1-16

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Oleh
Fabio Valentino
2031221031

0037407

Jakarta, 2016
PERPUSTAKAAN
STT AMANAT AGUNG

SEKOLAH TINGGU TEOLOGI AMANAT AGUNG

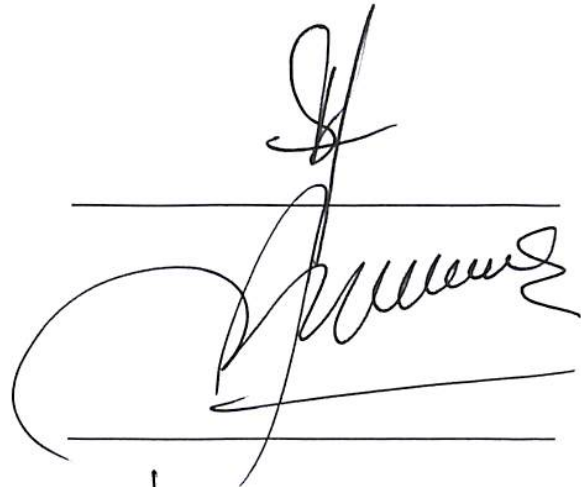
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa tesis yang berjudul PENGHAKIMAN BERDASARKAN PERBUATAN DI DALAM ROMA 2:1-16 dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 10 Mei 2016.

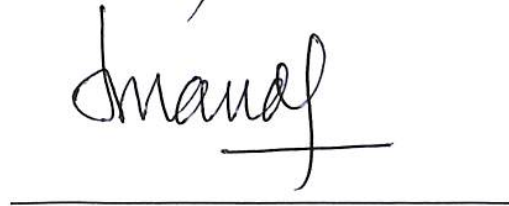
Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Surif, D.Th.



2. Andreas Himawan, D.Th.



3. Ir. Armand Barus, Ph.D.

Jakarta, 10 Mei 2016



Andreas Himawan, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul PENGHAKIMAN BERDASARKAN PERBUATAN DI ROMA 2:1-16, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 25 Mei 2016




Fabio Valentinu
NIM: 203122103

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Fabio Valentino (203122103)
- (B) PENGHAKIMAN BERDASARKAN PERBUATAN DI ROMA 2:1-16
- (C) vi + 134 hlm; 2016
- (E) Tema “PENGhakiman berdasarkan perbuatan” yang muncul di Roma 2:1-16 telah menimbulkan berbagai perbedaan pandangan dikalangan para ahli. Perdebatan ini disebabkan tema “PENGhakiman berdasarkan perbuatan” seolah-olah bertentangan dengan pernyataan Paulus mengenai “Pembenaran oleh iman” dan bahwa “Taurat tidak dapat dijadikan pembenaran” di Roma 3. Para penafsir telah mencoba menyelesaikan permasalahan ini. Tesis ini berusaha memberikan sumbangsih di dalam upaya penyelarasan kedua hal tersebut, baik di dalam kerangka soteriologi Paulus maupun kerangka retorik suratnya kepada jemaat Roma, khususnya Roma 1:16-4:25. Dalam hal ini, perspektif eskatologi Paulus digunakan untuk menyelaraskan “PENGhakiman berdasarkan perbuatan” dan “Pembenaran oleh iman.” Pada penghakiman akhir semua orang akan dihakimi berdasarkan perbuatan. Perbuatan yang dimaksudkan adalah satu bagian dengan iman. Tujuan Paulus adalah supaya jemaat Roma menerima Injil dan beriman kepada Kristus sehingga akan luput dari penghakiman akhir Allah. Namun jika menolak maka akan masuk ke dalam pengadilan Allah dan menerima ganjaran.
- (F) BIBLIOGRAFI 141 (1932-2013)

(G) Surif, D. Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Pokok Permasalahan	14
Tujuan Penulisan	14
Metodologi	15
Sistematika Penulisan	16
BAB II PENGHAKIMAN BERDASARKAN PERBUATAN DALAM PERSPEKTIF PERJANJIAN LAMA, YUDAISME BAIT ALLAH KEDUA DAN PAULUS	
Pendahuluan	18
Penghakiman Berdasarkan Perbuatan di dalam Perjanjian Lama	19
Penghakiman Berdasarkan Perbuatan di dalam Literatur Pseudepigrafa	28
Penghakiman Berdasarkan Perbuatan di dalam Literatur Qumran	36
Penghakiman Berdasarkan Perbuatan dalam Tulisan Paulus	41
Ringkasan.....	52

BAB III RETORIKA PAULUS DI ROMA 1-4

Pendahuluan	55
Gambaran Umum Surat Paulus kepada Jemaat Roma	55
Paulus dan Jemaat Roma	55
Tujuan Penulisan di Surat Roma	59
Kerangka Retorik Paulus di dalam Roma 1:16-4:25	62
Tujuan Retorik	62
Strategi Retorika Paulus di Roma 1:16-4:25	65
Wacana <i>Diatribes</i> di dalam Roma 2:1-16	71
Ringkasan	74

BAB IV PENGHAKIMAN BERDASARKAN PERBUATAN DI DALAM ROMA 2:1-16

Pendahuluan	76
Eksegese Roma 2:1-16	77
Persamaan Kedudukan dan Murka Tuhan (ayat 1-5)	77
Penghukuman Berdasarkan Perbuatan (ayat 6-11)	84
Hari Penghakiman Kristus (ayat 12-16)	93
Ringkasan	103
Hubungan Antara Penghakiman Berdasarkan Perbuatan di Roma 2:1-16 dan Pembeneran Oleh Iman di Roma 3:20-28	107
Respon Terhadap Berbagai Pandangan yang Ada	109

BAB V KESIMPULAN 122

DAFTAR PUSTAKA 125